

Analisis Harga Pokok Penjualan Pada Pabrik Tahu Hidayah Di Kota Bengkulu

Tri Wahyu Ningsih ¹⁾; Wagini ²⁾ ; Iswidana Utama Putra ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ ntriwahyu04@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [22 November 2022]

Revised [30 Desember 2022]

Accepted [24 Januari 2023]

KEYWORDS

Traditional System, Activity Based Costing System, Cost of Goods Sale.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa harga pokok penjualan yang timbul dari dasar penghitungan harga pokok produksi sistem tradisional yang digunakan oleh pabrik tahu Hidayah dan dasar perhitungan harga pokok produksi sistem Activity Based Costing yang penulis implementasikan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana data diperoleh dari wawancara dengan pemilik tahu Hidayah dan kemudian diimplementasikan dengan menggunakan metode tradisional yang digunakan pabrik dan metode Activity Based Costing untuk mengetahui harga pokok penjualan (cost of good sold) dari kedua metode tersebut. Hasil analisis pada metode tradisional harga pokok penjualan (cost of good sold) untuk produk tahu goreng adalah senilai Rp283.300.000,00 lebih rendah dibandingkan dengan metode Activity Based Costing. Sedangkan harga pokok penjualan (cost of good sold) untuk produk tahu putih adalah senilai Rp138.000.000,00 lebih rendah dibandingkan dengan metode Activity Based Costing. Sedangkan pada metode Activity Based Costing harga pokok penjualan (cost of good sold) untuk produk tahu goreng adalah senilai Rp285.837.500,00 lebih tinggi dibandingkan dengan metode Tradisional. Sedangkan harga pokok penjualan (cost of good sold) untuk produk tahu putih adalah senilai Rp140.536.760,00 lebih tinggi dibandingkan dengan metode Tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan metode Activity Based Costing lebih akurat dibandingkan dengan pada metode tradisional. Karena pada metode Activity Based Costing semua biaya yang timbul dalam aktivitas produksi ikut dimasukkan dalam komponen perhitungannya, yaitu biaya penyusutan aset mesin.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the cost of goods sold arising from the calculation of the cost of goods manufactured by the traditional system used by Hidayah tofu factory and the basis for calculating the cost of goods manufactured by the Activity Based Costing system that the researcher implemented. The type of research used in this research is quantitative descriptive research. Where the data was obtained from interviews with Hidayah tofu owners and then implemented using the traditional methods used by the factory and the Activity Based Costing method to determine the cost of good sold from the two methods. The results of the analysis using the traditional method of cost of good sold for fried tofu products is Rp. 283,300,000.00, which is lower than the Activity Based Costing method. Meanwhile, the cost of good sold for white tofu products is IDR 138,000,000.00, which is lower than the Activity Based Costing method. Whereas in the Activity Based Costing method the cost of good sold for fried tofu products is IDR 285,837,500.00 higher than the traditional method. Meanwhile, the cost of good sold for white tofu products is IDR 140,536,760.00 higher than the traditional method. This shows that calculations using the Activity Based Costing method are more accurate than traditional methods. Because in the Activity Based Costing method all costs incurred in production activities are included in the calculation component, namely the cost of depreciation of factory machine assets.

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil menengah yang sering disebut dengan UMKM merupakan suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh perorangan atau rumah tangga maupun badan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. UMKM di Indonesia memiliki peran penting dan merupakan salah satu pilar untuk mengurangi tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Berdasarkan tingkat perkembangan UMKM yang sangat pesat dan telah menimbulkan persaingan ketat di dalam industri ini, menuntut para pelaku usaha untuk bersaing dengan para pelaku usaha lainnya. Untuk dapat bertahan dalam persaingan yang ketat, pemilik usaha harus dapat menyusun strategi yang tepat demi memperoleh keuntungan atau laba.

Untuk mencapai hal tersebut, salah satu strategi yang dapat dilakukan ialah penekanan pada harga pokok produk. Penentuan harga pokok produk ini berkaitan dengan tujuan utama pengusaha untuk memperoleh laba yang optimal. Dalam sebuah usaha perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan menjadi sangat penting, selain digunakan sebagai dasar penentuan tingkat laba,

penilaian efisiensi usaha, pengalokasian harga pokok produksi yang tepat akan membantu perusahaan mendapatkan harga pokok penjualan yang tepat pula. perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat akan menyebabkan menurunnya laba yang diharapkan.

Selama ini dalam menentukan harga pokok produksi masih banyak usaha-usaha yang menggunakan metode konvensional/tradisional. Penentuan harga pokok dengan metode ini belum dapat mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori biaya yang bersifat tidak langsung. Hal tersebut mengakibatkan kesalahan pengambilan keputusan dalam penentuan harga pokok produk dan kelangsungan perusahaan. Sehingga perlu diterapkan sistem penentuan harga pokok produk berdasarkan aktivitas (Activity Based) atau yang lebih dikenal dengan metode ABC (Activity Based Costing).

Sujarweni, v. Wiratna (2021:28), metode full costing atau sering disebut harga pokok konvensional adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan. Metode full costing disebut juga absorption atau conventional costing.

Ahmad, Kamaruddin (2013:61), mendefinisikan metode ABC (Activity Based Costing) merupakan suatu prosedur yang menghitung biaya objek seperti produk, jasa, dan pelanggan. Dengan membebankan biaya sumber daya ke aktivitas yang timbul oleh organisasi. Kemudian biaya aktivitas dibebankan ke produk, jasa, dan pelanggan yang berguna untuk menciptakan permintaan atas aktivitas.

Metode ABC (Activity Based Costing) sangat efektif digunakan dalam penentuan harga pokok penjualan produk (cost of good sold), dikarenakan metode ABC memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas yang dikerjakan untuk memproduksi, menjalankan, dan mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan. Metode ABC menganggap bahwa timbulnya biaya disebabkan oleh aktivitas yang menghasilkan produk. Pendekatan ini menggunakan penggerak biaya pada aktivitas yang menimbulkan biaya dan akan lebih akurat diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan beraneka ragam jenis produk. Metode ABC (Activity Based Costing) dapat disimpulkan sebagai pendekatan penentuan biaya produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan aktivitas.

Pabrik Tahu Hidayah adalah usaha yang bergerak dalam bidang industri olahan makanan. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2010. Pemilihan Pabrik Tahu Hidayah dalam penelitian ialah karena usaha ini masih menggunakan metode konvensional atau tradisional dalam perhitungan harga pokok produksinya. Dimana dalam perhitungan harga pokok produksi unsur biaya penyusutan untuk aset yang dimiliki juga tidak dimasukkan. Hal ini belum memenuhi kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang akurat. Penggunaan metode akuntansi biaya konvensional/tradisional dapat menyebabkan terjadinya distorsi biaya pada perhitungan harga pokok produksi. Produk yang dihasilkan perusahaan dapat mengalami kekurangan biaya (undercosting) atau mengalami kelebihan biaya (overcosting).

Langkah antisipatif untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan melakukan perhitungan menggunakan metode ABC (Activity Based Costing) agar menghasilkan biaya yang lebih akurat demi pencapaian laba yang maksimal dan untuk meraih keunggulan kompetitif diantara pesaing-pesaing yang sejenis.

LANDASAN TEORI

Konsep Biaya

Menurut Dewi dan Kristanto (2013:1), konsep biaya merupakan salah satu pengkhususan dalam akuntansi, sama halnya dengan akuntansi keuangan, akuntansi pemerintah, akuntansi pajak dan sebagainya. Ciri utama yang membedakan akuntansi biaya dengan akuntansi yang lain adalah kajian datanya. Akuntansi biaya mengkaji data biaya yang digolongkan, dicatat, dianalisis dan dilaporkan dalam laporan informasi akuntansi. Ditinjau dari aktivitasnya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya. Apabila ditinjau dari fungsinya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:07), biaya (cost) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan.



Akuntansi Manajemen

Samryn (2015:4), mendefinisikan akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan fungsi tersebut, maka akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai pendukung pelaksana fungsi-fungsi manajemen dalam bidang riset dan pengembangan, produksi, pemasaran, distribusi dan logistik, serta pelayanan pelanggan. Selain menyediakan informasi bagi para pemakainya, keterampilan khusus dalam pengelolaan data akuntansi penting pula dipahami.

Ahmad, Kamaruddin (2017:2), Khusus akuntansi manajemen yang memiliki tanggung jawab dalam mediator konflik, spesialisasi ini dapat juga membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan agar sumber-sumber ekonomi yang dikuasanya atau kekayaan perusahaan dapat dialokasikan dan ditransformasikan secara lebih efektif serta efisien, termasuk pula tanggung jawab untuk memberikan informasi mengenai aspek-aspek disfungsi yang ditimbulkan oleh konflik-konflik intra organisasi.

Harga Pokok Produksi

Supriyono (2013:26), Harga pokok produksi merupakan jumlah uang yang akan dibayarkan dalam rangka untuk memiliki produk atau jasa yang diperlukan perusahaan sebagai sarana untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Hansen dan Mowen (2013:98), harga pokok produksi adalah harga pokok produksi mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tersebut. Satu-satunya biaya yang diberikan pada barang yang diselesaikan adalah biaya produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya lain-lain.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa harga pokok produksi merupakan semua biaya-biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam satuan uang. Jumlah seluruh biaya yang diperlukan untuk memperoleh dan mempersiapkan barang yang akan dijual disebut dengan harga pokok penjualan (cost of good sold).

Sistem Biaya Tradisional

Hornrgren, et al. (2016:61), menyatakan sistem kalkulasi biaya tradisional (traditional costing system) adalah sistem akuntansi yang tidak mengakumulasi atau melaporkan biaya aktivitas atau proses individual. Sistem ini sering kali menggunakan satu pool biaya untuk semua biaya produksi tidak langsung dengan dasar alokasi biaya berdasarkan tenaga kerja.

Menurut Hansen dan Mowen (2011:149), Sistem biaya tradisional adalah semua biaya yang diklasifikasikan sebagai biaya tetap dan biaya variabel yang berkaitan dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun pengertian menurut Arikunto (2013:06), deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Penjualan (Cost Of Good Sold)

Perhitungan harga pokok penjualan dari hasil metode tradisional dan metode *Activity Based Costing*, menurut Ariefiansyah dan Miyosi (2012:112), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{HPP} = \text{Persediaan barang jadi awal} + \text{Harga Pokok Produksi} \\ - \text{Persediaan barang jadi akhir}$$

Tabel 1. Harga Pokok Penjualan Tahu Goreng

Metode Tradisional	
Persediaan Produk Jadi (Awal)	Rp 0,00
Harga Pokok Produksi: Tahu Goreng	<u>Rp283.300.000,00 +</u>
Persediaan Produk Jadi yang Tersedia Dijual	Rp283.300.000,00
Persediaan Produk Jadi (Akhir) HPP	<u>Rp 0,00 -</u> Rp283.300.000,00

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perhitungan dengan menggunakan metode tradisional menghasilkan harga pokok penjualan tahu goreng senilai Rp283.300.000,00.

Tabel 2. Harga Pokok Penjualan Tahu Putih

Metode Tradisional	
Persediaan Produk Jadi (Awal)	Rp 0,00
Harga Pokok Produksi: Tahu Putih	<u>Rp138.000.000,00 +</u>
Persediaan Produk Jadi yang Tersedia Dijual	Rp138.000.000,00
Persediaan Produk Jadi (Akhir) HPP	<u>Rp 0,00 -</u> Rp138.000.000,00

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perhitungan dengan menggunakan metode tradisional menghasilkan harga pokok penjualan tahu putih senilai Rp138.000.000,00.

Tabel 3. Harga Pokok Penjualan Tahu Goreng

Metode Activity Based Costing	
Persediaan Produk Jadi (Awal)	Rp 0,00
Harga Pokok Produksi: Tahu Goreng	<u>Rp285.837.500,00 +</u>
Persediaan Produk Jadi yang Tersedia Dijual	Rp285.837.500,00
Persediaan Produk Jadi (Akhir) HPP	<u>Rp 0,00 -</u> Rp285.837.500,00

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perhitungan dengan menggunakan metode ABC menghasilkan harga pokok penjualan tahu goreng senilai Rp285.837.500,00.

Tabel 4. Harga Pokok Penjualan Tahu Putih

Metode Activity Based Costing	
Persediaan Produk Jadi (Awal)	Rp 0,00
Harga Pokok Produksi: Tahu Putih	<u>Rp140.536.760,00 +</u>
Persediaan Produk Jadi yang Tersedia Dijual	Rp140.536.760,00
Persediaan Produk Jadi (Akhir) HPP	<u>Rp 0,00 -</u> Rp140.536.760,00

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perhitungan dengan menggunakan metode ABC menghasilkan harga pokok penjualan tahu putih senilai Rp140.536.760,00.

Perbandingan Perhitungan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing*

Berikut adalah perbandingan perhitungan antara metode tradisional dan metode *Activity Based Costing*:

Tabel 5. Perbandingan Harga Pokok Penjualan

Metode Tradisional dan *Activity Based Costing*

Produk	Tradisional	ABC	Selisih
Tahu Goreng	Rp283.300.000,00	Rp285.837.500,00	Rp2.537.500,00
Tahu Putih	Rp138.000.000,00	Rp140.536.760,00	Rp2.536.760,00

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa harga pokok penjualan pada tahu goreng dengan metode tradisional adalah senilai Rp283.300.000,00 dan pada metode *Activity Based Costing* adalah senilai Rp285.837.500,00 lebih tinggi dengan selisih Rp2.537.500,00.

Sedangkan harga pokok penjualan pada tahu putih dengan metode tradisional adalah senilai Rp138.000.000,00 dan pada metode *Activity Based Costing* adalah senilai Rp140.536.760,00 lebih tinggi dengan selisih Rp2.536.760,00.

Perbedaan yang terjadi dikarenakan pada perhitungan tradisional oleh pemilik pabrik tahu hidayah tidak memasukkan biaya penyusutan didalamnya maka hasil perhitungannya menjadi tidak akurat. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing* semua biaya yang timbul dalam aktivitas produksi ikut dimasukkan kedalam komponen perhitungannya, yaitu biaya penyusutan aset pabrik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada metode tradisional harga pokok penjualan (cost of good sold) untuk produk tahu goreng adalah senilai Rp283.300.000,00 lebih rendah dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing*. Sedangkan harga pokok penjualan (cost of good sold) untuk produk tahu putih adalah senilai Rp138.000.000,00 lebih rendah dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing*.
2. Pada metode *Activity Based Costing* harga pokok penjualan (cost of good sold) untuk produk tahu goreng adalah senilai Rp285.837.500,00 lebih tinggi dibandingkan dengan metode Tradisional. Sedangkan harga pokok penjualan (cost of good sold) untuk produk tahu putih adalah senilai Rp140.536.760,00 lebih tinggi dibandingkan dengan metode Tradisional.
3. Dari hasil perbandingan perhitungan harga pokok penjualan (Cost Of Good Sold) antara metode tradisional dan metode *activity based costing* menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih akurat dibandingkan dengan pada metode tradisional. Karena pada metode *Activity Based Costing* semua biaya yang timbul dalam aktivitas produksi ikut dimasukkan dalam komponen perhitungannya, yaitu biaya penyusutan aset.

Saran

1. Bagi pihak pabrik tahu Hidayah agar dapat dipertimbangkan untuk menggunakan perhitungan metode *Activity Based Costing* agar hasil dari perhitungannya bisa menjadi lebih akurat, dan dapat menjadi acuan untuk menentukan harga jual yang tepat demi pencapaian laba dikemudian hari.
2. Bagi pihak pabrik tahu hidayah agar dikemudian hari dapat memasukkan unsur komponen biaya penyusutan didalam perhitungannya, sehingga dapat mengetahui total harga pokok penjualan yang benar adanya. Karena perhitungan biaya penyusutan berguna untuk memperkirakan apakah sebuah aktiva atau aset tetap pada pabrik masih bisa dimanfaatkan atau sudah waktunya untuk diganti. Selain itu, perhitungan ini juga merupakan langkah untuk menjaga kewajaran laporan keuangan.
3. Bagi penulis agar dapat terus mempertahankan, mengembangkan, khususnya yang berhubungan penelitian ini, sehingga pengetahuan yang didapat tidak berhenti namun terus bertambah dan dapat di gunakan di dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan obyek penelitian yang lain, peneliti tidak terpaku pada perusahaan manufaktur saja. Peneliti dapat menggunakan perusahaan jasa agar memperoleh informasi yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. 2017. Akuntansi Manajemen : Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan. Edisi Revisi. Cet.11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ariefiansyah, Ryan dan Miyosi. 2012. Cara Instan Membuat HPP (Harga Pokok Penjualan) Dengan Praktis. Jakarta Timur: New Agogos.
- Dewi, S,P., dan Kristanto, S,B. 2015. Akuntansi Biaya. Edisi 2. Bogor: In Media.
- Dunia, Firdaus A. & Abdullah Wasilah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen & Mowen. 2011. Akuntansi Manajerial, (Jakarta: Salemba Empat).
- Hansen & Mowen. 2013. Akuntansi Manajerial, (Jakarta: Salemba Empat).
- Hery. 2016. Akuntansi Dasar 1 & 2. Jakarta: PT. Grasindo.
- Horngren, C.T., Sundem, G,L., Burgstahler, D., and Schatzberg. 2016. Pengantar Akuntansi Manajemen. Jilid I. Erlangga: Jakarta.
- Iklina, J. 2016. Analisis Penerapan Activity Based Costing System (ABC) sistem dalam menentukan harga pokok kamar hotel (Studi kasus di Hotel UNY Yogyakarta) Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia.Vol.2 No. 1
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. 2017. Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial: Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. (Yogyakarta : YKPN).
- Niswati. 2019. Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penetapan Trif Kamar Pada RS. Rafflesia Bengkulu. (Universitas Dehasen Bengkulu: Bengkulu).
- Rotikan. G. S. 2013. Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Tropica Cocoprima. Jurnal EMBA. Vol.1 No.3.
- Samryn, L.M. 2015. Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Edisi Revisi. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Sari. D. R. 2015. Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing untuk Penetapan Biaya Kamar Rawat Inap RSUD Kota Dumai. Jom FEKOM. Vol.2 No.2.
- Simamora, H. 2013. Akuntansi Manajemen, Edisi III Stard Date Publisier, Jakarta.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Akuntansi biaya: Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: pustaka baru press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2021. Akuntansi Manajemen: Teori dan aplikasi. Yogyakarta: pustaka baru press.
- Supriyono. 2013. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.